

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan cabang ilmu eksak yang mempunyai peran penting baik dalam cabang ilmu lain maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat (Lilis, 2017: 5) bahwa matematika merupakan ratu dari ilmu pengetahuan. Hal tersebut menjadi isyarat bahwa matematika merupakan akar dari berbagai ilmu pengetahuan serta menjadi cikal bakal ilmu pengetahuan lain bermunculan, sehingga dapat dikatakan bahwa sumber dari segala ilmu pengetahuan adalah ilmu matematika. Matematika berperan penting dalam dunia pendidikan, Pentingnya ilmu matematika dapat diketahui dari adanya mata pelajaran tersebut yang diajarkan disetiap jenjangnya. Dimulai dari jenjang pendidikan taman kanak-kanak hingga jenjang perguruan tinggi matematika selalu digunakan. Mengetahui pentingnya matematika dalam kehidupan nyata, maka matematika baiknya dipelajari, dipahami dan dikuasai oleh manusia dari seluruh lapisan masyarakat.

Pentingnya mempelajari matematika tidak sejalan dengan hasil observasi penulis pada kegiatan magang latihan pembelajaran di SMPN 1 Babadan, Berdasarkan hasil observasi kegiatan magang tersebut, penulis mengamati bahwa matematika masih dianggap sebagai suatu mata pelajaran yang sukar bagi siswa. Anggapan tersebut dirasakan penulis pada saat mengerjakan latihan soal, beberapa siswa sering mengeluh merasa kurang mampu memahami pelajaran matematika. Dampak negatif dari tersebut adalah banyak siswa merasa takut dengan pelajaran matematika sebelum mereka semakin dalam mempelajarinya. Matematika bagi siswa merupakan permasalahan yang kerap muncul dalam pembelajaran. Pada akhirnya tertanam dalam diri siswa bahwa pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang sangat membosankan, sehingga banyak siswa yang merasa malas mempelajari. Rasa malas dalam belajar matematika berpengaruh dalam kemampuan pemahaman konsep menjadi kurang optimal.

Kurang tercapainya pemahaman konsep matematika juga terjadi pada materi bangun ruang. Siswa dapat memahami materi bangun datar namun ketika diimplementasikan kedalam bangun ruang siswa mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut erat kaitannya dengan ketidakpahaman konsep dasar materi tersebut. Ketidakpahaman konsep juga mengakibatkan pada buruknya keterampilan dalam menganalisis suatu permasalahan. Dampak dari hal tersebut siswa akan sulit mengembangkan kemampuan dalam kegiatan belajar karena pemahaman dasar yang kurang mencukupi.

Pemahaman dan penguasaan konsep merupakan prasyarat untuk dapat menguasai konsep selanjutnya (Apriadi dan Setyansah: 2017: 163). Dalam pembelajaran matematika pemahaman konsep dan penalaran matematis merupakan kompetensi yang harus dikembangkan oleh siswa (Rohmah dan Wahyudin, 2015: 4). Pentingnya mempelajari konsep dalam matematika dikarenakan matematika

memiliki konsep-konsep yang saling berkaitan. Namun kenyataan yang ditemukan, kemampuan pemahaman konsep yang dimiliki siswa saat ini masih kurang. Kurang tercapainya pemahaman konsep siswa terhadap matematika terlihat dari hasil PISA tahun 2018 perolehan skor matematika Indonesia yaitu 379 di bawah skor rata-rata internasional sebesar 489. Hasil tersebut menjadi salah satu indikasi bahwa pemahaman konsep siswa di Indonesia masih kurang.

Hal-hal yang mempengaruhi pemahaman konsep diantaranya adalah faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor dari luar meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Adapun faktor dari dalam meliputi kondisi fisiologis dan kondisi psikologis anak. Pada kondisi psikologis salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep adalah motivasi belajar. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep akan semakin baik jika motivasi untuk belajar meningkat.

Motivasi adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang dapat mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan (Sumardi, 2012: 224). Berhasil atau tidaknya belajar bergantung pada bermacam-macam faktor (Purwanto, 2007: 64). Salah satu faktor tersebut adalah motivasi belajar. Motivasi belajar bisa dikatakan sebagai stimulasi atau rangsangan untuk mendorong siswa mencapai target aktivitas akademis yang diharapkan. Dengan motivasi siswa memiliki perhatian terhadap pelajaran yang disampaikan dengan didukung strategi-belajar tertentu yang memadai.

Motivasi setiap individu berbeda, motivasi bisa dikatakan sebagai pendorong aktivitas guna mencapai tujuan yang diinginkan. Artinya motivasi sebagai acuan penggerak agar arah kegiatan yang dikerjakan sesuai dengan rumusan permasalahan awal. Motivasi dalam belajar diharapkan mampu membuat siswa semangat dalam belajar, menjadi lebih aktif, serta mendorong siswa untuk fokus dalam mengembangkan kemampuannya.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah yang dituliskan adalah “Bagaimana pemahaman konsep matematika yang dimiliki siswa pada materi bangun ruang kubus dan balok ditinjau dari motivasi belajar?”

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pemahaman konsep yang dimiliki siswa pada materi bangun ruang kubus dan balok ditinjau dari motivasi belajar.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada pihak-pihak terkait. Adapun manfaat yang diharapkan penulis yaitu:

- a. Bagi guru dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam proses pembelajaran matematika, sehingga meminimalisir kesulitan siswa dalam memahami konsep matematika.
- b. Bagi pembaca untuk menambah wawasan keilmuan dan informasi. bagi peneliti lainnya dapat digunakan sebagai bahan untuk pengembangan inovasi

serta perbaikan dalam proses pembelajaran terhadap pentingnya pemahaman konsep minat belajar siswa.

